

Manajemen risiko pembiayaan dan risiko pasar dalam menjaga stabilitas Bank Syariah di era ketidakpastian ekonomi

Rif'atul Qomariyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230503110059@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Manajemen risiko, risiko pembiayaan, risiko pasar, bank syariah, stabilitas ekonomi

Keywords:

Risk management, financing risk, market risk, islamic banking, financial stability

ABSTRAK

Ketidakpastian ekonomi global yang ditandai oleh fluktuasi inflasi nilai tukar dan dinamika pasar keuangan pemerintah tantangan bagi stabilitas bank syariah kondisi tersebut menuntut penerapan manajemen risiko efektif terutama pada resiko pembiayaan dan risiko pasar agar kinerja pasar terjaga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen risiko pembiayaan dan risiko pasar dalam menjaga stabilitas Bank Syariah di era ketidakpastian ekonomi serta mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaannya metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari berbagai sumber ilmiah relevan hasil penelitian menunjukkan

bahwa resiko pembiayaan terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban sesuai perjanjian sehingga dapat menurunkan kualitas aset bank sementara itu resiko pasar muncul akibat perubahan variabel ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar yang berdampak pada pendapatan dan nilai aset bank syariah selain itu penerapan manajemen risiko yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi menjadi kendala dalam menjaga stabilitas oleh karena itu diperlukan penguatan manajemen risiko melalui proses identifikasi pengukuran pemantauan dan pengendalian risiko serta sering integrasi agar bank syariah tetap stabil di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

ABSTRACT

Global economic uncertainty characterized by exchange rate fluctuations and financial market dynamics tend to the stability of Islamic banks, these conditions require the implementation of effective risk management, especially on financing and market risks so that market performance is maintained. This study aims to analyze the role of financing and market risk management in maintaining the stability of Islamic banks in the economic era and identify challenges in its management. The method used is qualitative with literature studies from various relevant sources. The results of the study show that this occurs when it is unable to meet the requirements so that it can reduce the quality of bank assets while market prices appear changes in value such as and which have an impact on the income and value of Islamic bank assets. In addition, the implementation of risks that are not fully adaptive to changes in economic conditions is an obstacle in maintaining stability, therefore it is necessary to strengthen risk management through the process of collecting management monitoring and risk control as well as frequent integration so that Islamic banks remain stable amidst unmentioned economic conditions.

Pendahuluan

Manajemen risiko merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan khususnya dalam perbankan syariah yang beroperasi beragam prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah (Oktaviana & Handoko, 2015).



Dalam beberapa tahun terakhir ketidakpastian ekonomi global yang ditandai oleh fluktuasi inflasi nilai tukar dan dinamika pasar keuangan memberikan tekanan yang signifikan terhadap sektor perbankan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan bank tetapi juga berdampak pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan seperti ketika pelemahan nilai tukar menyebabkan meningkatnya biaya usaha sehingga menurunkan kemampuan pembayaran nasabah.

Salah satu risiko utama yang dihadapi bank adalah risiko pembiayaan yaitu risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai akad yang telah disepakati yang tercermin dalam npf. Selain itu risiko pasar juga memiliki peran penting karena berkaitan dengan perubahan variabel ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi nilai aset dan pendapatan bank. Kedua risiko ini saling berkaitan di mana korban kondisi ekonomi dapat meningkatkan risiko pembayaran bermasalah seperti pada kondisi inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan (Muslimin, 2023).

Salah satu risiko utama yang dihadapi bank adalah risiko pembiayaan. Risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai akad yang telah disepakati yang tercermin dalam npf. Selain itu risiko pasar juga memiliki peran penting karena berkaitan dengan perubahan variabel ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi nilai aset dan pendapatan bank. Kedua risiko ini saling berkaitan di mana korban kondisi ekonomi dapat meningkatkan risiko pembayaran bermasalah seperti pada kondisi inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan (Hidayat et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, stabilitas bank syariah tidak hanya ditentukan oleh efektivitas dalam pengelolaan risiko, tetapi juga oleh kemampuan dalam menghadapi tekanan ekonomi eksternal (Oktaviana & Miranti, 2023). Ketahanan ini mencerminkan kapasitas bank untuk menjaga kinerja keuangan tetap stabil di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi, seperti peningkatan inflasi maupun penurunan aktivitas ekonomi yang dapat berdampak pada sektor usaha nasabah. Dengan demikian, kemampuan adaptasi terhadap dinamika ekonomi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan stabilitas perbankan syariah.

Pembahasan

Stabilitas Bank Syariah dalam Ketidakpastian Ekonomi

Stabilitas bank syariah merupakan kondisi dimana bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, menjaga kinerja keuangan, serta tetap tahan terhadap guncangan ekonomi baik dari faktor internal maupun eksternal. Seperti ketika bank tetap mampu menyalurkan pembiayaan dan menjaga kualitas aset meskipun terjadi krisis ekonomi.

Dalam ketidakpastian ekonomi stabilitas bank syariah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, fluktuasi inflasi perubahan nilai tukar serta kondisi pasar yang tidak menentu dapat mempengaruhi kinerja bank secara langsung maupun tidak

langsung. Kondisi ini juga berdampak pada nasabah terutama pelaku usaha yang mengalami penurunan pendapatan sehingga berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Sebagai contoh, ketika terjadi kenaikan harga bahan pokok dan masyarakat menurun dan berdampak pada pendapatan usaha sehingga kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan ikut terganggu oleh karena itu menjaga stabilitas .

Bank Syariah di tengah ketidakpastian ekonomi memerlukan pengeluaran resiko yang baik khususnya pada risiko pembiayaan dan risiko pasar yang menjadi faktor utama adalah mempengaruhi kinerja keuangan bank (Putri et al., 2025).

Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Menjaga Stabilitas Bank Syariah

Pengelolaan risiko pembiayaan menjadi perhatian utama dalam perbankan karena berkaitan langsung dengan kualitas aset yang dimiliki (Wati et al., 2024). Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, kemampuan nasabah dalam menjalankan usaha dapat mengalami fluktuasi, sehingga berdampak pada kelancaran dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Situasi ini menuntut bank untuk lebih cermat dan selektif dalam menyalurkan dana, agar stabilitas keuangan tetap terjaga dan risiko pembiayaan dapat diminimalkan.

Upaya pengendalian dilakukan melalui beberapa langkah, seperti penilaian kelayakan nasabah sebelum pembiayaan diberikan, penyesuaian dengan karakteristik usaha, serta pemantauan terhadap perkembangan usaha nasabah. Pendekatan ini membantu bank dalam mendeteksi potensi masalah lebih awal, terutama ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi arus kas nasabah. Dengan pengolahan yang tepat kualitas pembiayaan dapat dijaga dan tidak mengganggu stabilitas bank (Lestiani & Novita, 2026).

Dalam pembiayaan syariah ada beberapa fungsi pokok antara lain :

1. Fungsi strategis

Setelah penetapan kebijakan pembiayaan/kredit Adanya tujuan strategis mengawali adanya penyaluran pembiayaan, mulai dari segmen pasar, sektor industri, target penumbuhan, serta risiko yang akan dihadapi.

2. Fungsi marketing

Apapun kegiatan terutama dalam berbisnis selalu melibatkan yang namanya penjualan/sales. Hanya saja bagaimana cara sebuah perusahaan melakukan penjualannya.

3. Fungsi pengambilan keputusan

Pembiayaan ini telah diajukan oleh bagian marketing akan selesai pada proses pengambilan keputusan disetujui atau tidak. Pengambilan keputusan tentang target mengenai pertumbuhan bisnis sekaligus pengelolaan risiko dilakukan oleh pihak pemegang peran bisnis.

4. Fungsi administrasi

Pembiayaan Fungsi ini berlaku setelah adanya proses usulan pembiayaan pada saat account officer memberikan verifikasi data yang ada di lapangan serta jaminan.

5. Kebijakan pembiayaan serta fungsi monitoring Unit kerja

Monitoring dan kebijakan pembiayaan mempunyai fungsi dan tugas diantaranya yaitu turut membantu dewan direksi dalam merumuskan kebijakan dan peraturan serta strategi pembiayaan, mengevaluasi permohonan pemberian fasilitas pembiayaan, dan masih banyak lagi (Siregar & Harahap, 2023).

Manajemen risiko pasar dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi

Risiko pasar dapat didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan ketidakpastian portfolio Lembaga Keuangan yang disebabkan oleh perubahan, khususnya perubahan ekstrim dari harga aset, tingkat suku bunga, volatilitas pasar dan likuiditas pasar. Dengan demikian, risiko-risiko tersebut akan memberikan dampak pada risiko pasar. Risiko pasar menekankan pada perdagangan aset dan kewajiban serta instrumen derivatif lainnya untuk untuk tujuan investasi, pendanaan, atau lindung nilai jangka panjang. Risiko pasar adalah inti dari sebagian besar kerugian yang terkait dengan krisis keuangan (Maulana et al., 2026).

Risiko ini Perubahan kondisi ekonomi memberikan pengaruh terhadap nilai aset dan kinerja keuangan bank, sehingga diperlukan pengelolaan risiko pasar yang tepat. Ketika terjadi dinamika ekonomi, seperti perubahan harga atau kondisi pasar, dampaknya dapat dirasakan baik oleh bank maupun nasabah hal ini menunjukkan bahwa risiko pasar menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam menjaga stabilitas keuangan tunggal.

Mengantisipasi hal tersebut, bank perlu melakukan pemantauan terhadap perkembangan ekonomi serta menyesuaikan kebijakan pembiayaan secara berkala. Selain itu penyebaran portofolio pembiayaan ke berbagai sektor juga menjadi langkah penting agar resiko tidak terpusat pada satu bidang tertentu. Dengan strategi ini, dampak dari perubahan ekonomi dapat lebih terkendali dan tidak secara langsung mempengaruhi seluruh kinerja bank (Akbar. C et al., 2022).

Adapun jenis-jenis risiko pasar antara lain :

1. Risiko suku bunga

Risiko bunga timbul dari fluktuasi suku bunga yang tak terantisipasi akibat kebijakan moneter yang diambil bank sentral sehingga menyebabkan penurunan harga sekuritas . Meskipun risiko ini tidak langsung diterapkan oleh bank , tetap memberikan dampak tidak langsung terhadap kinerja bank karena perubahan suku bunga .

2. Risiko inflasi

Risiko terjadi akibat kenaikan harga secara umum yang dapat menurunkan daya beli masyarakat. Kenaikan bahan baku dan kebutuhan pokok dapat menurunkan pendapatan usaha.

3. Risiko tingkat bagi hasil

Risiko muncul akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menempatkan dananya di bank syariah.

4. Risiko harga pasar

Disebabkan oleh perubahan harga aset pasar. Perubahan harga aset seperti sukuk atau instrumen keuangan lainnya dapat menyebabkan nilai aset yang dimiliki bank mengalami penurunan (Falihah, 2025).

Integrasi Manajemen Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar dalam Menjaga Stabilitas

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk Risiko Pembiayaan akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi pembiayaan, counterparty financing risk, dan settlement risk.

Risiko pembiayaan dan risiko pasar memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dalam menentukan kondisi keuangan bank. Dalam situasi ekonomi yang berubah-ubah, tekanan pada sektor usaha dapat berdampak pada kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, sehingga meningkatkan potensi risiko pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang terkoordinasi agar kedua risiko tersebut dapat dikendalikan secara bersamaan (Muslimin, 2023).

Integrasi manajemen risiko dilakukan melalui pengawasan yang berkelanjutan serta koordinasi dalam mengidentifikasi dan pengendalian risiko. Selain itu, penggunaan teknologi dan sistem pemantauan juga membantu dalam mengenali potensi risiko sejak dini, terutama ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi. Tiap pendekatan yang terintegrasi, bank dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian dan menjaga stabilitas (Suprayitno & Hardiani, 2021).

Penyesuaian Kebijakan Pembiayaan dan Portofolio dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi bank syariah tidak hanya mengandalkan pengeluaran risiko yang bersifat teknis, tetapi juga perlu melakukan penyesuaian kebijakan secara strategis. Perubahan kondisi ekonomi menuntut bank untuk lebih fleksibel dalam menentukan arah pembiayaan agar tetap mampu menjaga stabilitas keuangan (Hidayat et al., 2023).

Penyesuaian ini menjadi penting karena risiko pembiayaan dan risiko pasar dapat meningkat secara bersamaan, sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk mengendalikan dampaknya terhadap kinerja bank. Penyesuaian ini dapat dilakukan melalui berbagai langkah antara lain:

1. Mengalihkan pembiayaan ke sektor yang lebih stabil dan minim resiko

Langkah ini dilakukan dengan memindahkan fokus penyaluran dana ke sektor usaha yang memiliki risiko lebih rendah dan lebih tahan terhadap perubahan ekonomi, seperti sektor kebutuhan pokok, kesehatan, atau jasa keuangan tertentu. Tujuannya agar bank tetap memiliki arus pendapatan yang stabil meskipun kondisi ekonomi sedang tidak menentu.

2. Memperketat kriteria penyaluran pembiayaan pada sektor yang terdampak

Bank perlu meningkatkan standar analisis kelayakan nasabah, seperti memperdalam penilaian terhadap kemampuan usaha, riwayat keuangan, dan prospek bisnis. Hal ini dilakukan agar pembiayaan hanya diberikan kepada nasabah yang benar-benar memiliki kemampuan membayar kembali, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalkan.

3. Menyesuaikan skema akad agar lebih sesuai dengan kondisi usaha nasabah

Penyesuaian akad dilakukan agar struktur pembiayaan lebih fleksibel dan sesuai dengan kondisi usaha nasabah. Misalnya, penyesuaian tenor pembayaran, sistem bagi hasil, atau skema angsuran. Langkah ini membantu nasabah tetap mampu memenuhi kewajiban tanpa memberatkan kondisi keuangannya.

4. Mengatur kembali komposisi portofolio pembiayaan

Bank melakukan diversifikasi pembiayaan ke berbagai sektor agar risiko tidak terkonsentrasi pada satu jenis usaha saja. Dengan portofolio yang seimbang, dampak dari penurunan salah satu sektor tidak akan langsung mengganggu stabilitas keseluruhan bank.

Langkah tersebut bertujuan untuk mengurangi potensi risiko yang dapat timbul akibat perubahan kondisi ekonomi. Dengan penyesuaian yang tepat bank dapat menghindari penumpukan risiko pada sektor tertentu serta menjaga ke seimbangan (Luay, 2025).

Selain itu kebijakan yang adaptif juga memainkan bank untuk tetap menjalankan fungsi intermediasi tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Dengan demikian penyesuaian kebijakan pembiayaan dan portofolio menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas manajemen risiko pembiayaan dan risiko pasar sehingga stabilitas Bank Syariah dapat tetap jaga di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan, stabilitas bank syariah dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola risiko pembiayaan dan risiko pasar, risiko pembiayaan muncul dari ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban, sedangkan risiko pasar berasal dari perubahan kondisi ekonomi yang mempengaruhi nilai aset dan kinerja keuangan bank.

Kedua risiko tersebut saling berkaitan sehingga memerlukan pengelolaan yang terintegrasi melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian.

Selain itu, penyusunan kebijakan pembiayaan dan pengelolaan portofolio yang adaptif menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan keuangan bank. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank Syariah dapat mempertahankan stabilitas meskipun berada dalam tekanan kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Bank syariah dihadapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam memperkuat analisis pembiayaan, meningkatkan sistem pemantau, serta lebih adaptif dalam menyesuaikan kebijakan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti sistem peringatan dini perlu dioptimalkan untuk mendeteksi potensi risiko sejak awal. Dengan langkah tersebut, Bank Syariah dapat meningkatkan ketahanan terhadap risiko pembiayaan dan resiko pasar sehingga stabilitas keuangan tetap terjaga secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Akbar, C, Eril, Abdullah, M. W., & Awaluddin, M. (2022). Manajemen Risiko di Perbankan Syariah: Risk Management in Islamic Banking. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.230>
- Falihah, N. (2025). Eksplorasi strategi pengelolaan risiko di bank syariah Indonesia dalam mewujudkan keuangan yang berkelanjutan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15533>
- Hidayat, A. A., Muzakki, A., Ahsan, M., & Sanayah, A. (2023). Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah 2018-2022: Literature Studies. *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 10(2), 233–254.
- Lestiani, L., & Novita, D. (2026). Pengaruh Kredit Bermasalah dan Biaya Operasional Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 197–213.
- Luay, L. (2025). Efektivitas manajemen risiko dalam memitigasi pembiayaan bermasalah pada bank syariah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15743>
- Maulana, R., Ramadhan, M. S., Selvia, S., Dahlia, S. N., & Hidayat, R. A. L. (2026). Analisis Efisiensi dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Era Transformasi Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 469–475. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35892>
- Muslimin, M. (2023). Buku Ajar Manajemen Risiko (Yudastio Yudastio, Ed.). Eureka Media Aksara.
- Oktaviana, U. K., & Handoko, M. S. (2015). Praktek manajemen risiko BPRS di Jawa Timur. <https://repository.uin-malang.ac.id/13020/>
- Oktaviana, U. K., & Miranti, T. (2023). Faktor penentu stabilitas keuangan bank syariah dengan teknologi dan profitabilitas sebagai variabel moderasi (sertifikat hak cipta). <https://repository.uin-malang.ac.id/17625/>
- Putri, A. A. A. D., Dewi, S. A., Wahidin, M. R., & Na'ili, N. K. (2025). Analisis neraca pembayaran Indonesia (Tantangan dan peluang dalam ekonomi global). *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 17(2), 91–100.
- Siregar, S., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Liquidity Risk Dan Credit Risk Terhadap Stabilitas Bank Dengan Operational Efficiency Sebagai Variabel Intervening Pada

Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3).

Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. (2021). A spatial analysis of non-performance financing determinants in Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 189–205.

Wati, P. G., Wardana, G. K., & Holis, M. N. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Perusahaan Fintech Pegadaian Syari'ah. *J-Mabes: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Bisnis Dan Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 19–30. <https://repository.uin-malang.ac.id/19786/>